

## DESKRIPSI SOAL DENGAN KARAKTERISTIK NUMERASI

**Husnul Khotimah**  
Universitas Balikpapan  
pos-el: [husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id](mailto:husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id)

### ABSTRAK

Penyusunan soal dengan karakteristik numerasi merupakan hal yang baru bagi guru. Hal ini menjadi alasan bahwa seorang mahasiswa Pendidikan matematika sebagai calon guru dituntut dapat menyusun soal tersebut dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan soal karakteristik numerasi yang disusun mahasiswa berdasarkan bentuk soal, soal cerita serta hubungan konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah. Sumber data adalah 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dimana setiap mahasiswa menyusun 3 soal. Berdasarkan hal tersebut maka data penelitian ini berupa dokumentasi soal yang telah disusun mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa bentuk soal yang paling banyak disusun oleh mahasiswa adalah pilihan ganda (33,3%). Selain itu, soal yang disusun mahasiswa sudah berbentuk cerita, baik ditambahkan dengan informasi baru maupun hanya berdasarkan informasi yang diberikan. Pada bagian konsep, soal yang disusun dihubungkan dengan berbagai konsep seperti diskon, perbandingan, membaca tabel, mata uang serta operasi bilangan bulat.

**Kata kunci:** numerasi, bentuk soal, soal cerita, hubungan konsep.

### ABSTRACT

*Preparation of questions with numerical characteristics is a new thing for teachers. This is the reason that a mathematics education student as a prospective teacher is required to be able to arrange the questions well. This study aims to describe the characteristics of numeracy questions compiled by students based on the form of questions, story questions and relationship of concepts to solve problems. The data sources are 10 students of the Mathematics Education Study Program where each student prepares 3 questions so that the data is in the form of documenting the questions that have been compiled. Based on the research results obtained, it is known that the most common form of questions prepared by students is multiple choice (33.3%). In addition, the questions prepared by students are in the form of stories, either added with new information or only based on the information provided. In the interpretation process, the compiled questions are related to various materials such as discounts, comparisons, reading tables, currency and integer operations.*

**Keywords:** numeration, question form, story problem, concept relationship.

### 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdullah, 2017). Saat ini tujuan pembelajaran dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan (Rohim et al., 2021). Salah satu cara untuk membawa siswa ke tahap bernalar yaitu

dengan pemberian soal yang berkaitan dengan dunia nyata (Dwi Erna Novianti, 2021).

Pemberian soal kepada siswa merupakan salah satu bagian dari penilaian hasil belajar. Hasil belajar yang telah dicapai siswa merupakan tolak ukur keberhasilan program pembelajaran. Hal inilah yang disebut dengan evaluasi pembelajaran, dimana keefektifan pembelajaran dilihat dari proses belajar serta hasil pembelajaran (L1, 2019). Alat

evaluasi belajar selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2005 alat evaluasi belajar akhir pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia adalah Ujian Nasional. Tetapi pada tahun 2021, Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Assesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional (Dwi Erna Novianti, 2021).

Perubahan alat evaluasi saat ini didasarkan pada tuntutan pendidikan pada abad ke-21 dimana peserta didik terjamin untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*) atau kecakapan abad ke-21. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui: (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), (3) kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), dan (4) kecakapan kolaborasi (*collaboration*). Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kecakapan hidup abad ke-21 tersebut adalah kemampuan literasi peserta didik diantaranya literasi numerasi (Kemendikbud, 2020).

Literasi numerasi bukan hanya sekedar kemampuan menghitung melainkan kemampuan mengaplikasikan konsep hitungan di dalam suatu konteks, baik abstrak maupun nyata. Oleh karena itu, soal-soal yang dikembangkan bersifat kontekstual, berbagai bentuk soal, mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, soal yang mencerminkan keempat hal inilah yang termasuk dalam soal dengan karakteristik numerasi.

Salah satu bentuk aspek dalam pembelajaran kontekstual adalah soal matematika kontekstual. Soal kontekstual matematika adalah soal-soal matematika

yang menggunakan berbagai konteks sehingga menghadirkan situasi yang pernah dialami secara real bagi siswa. Pada soal tersebut, konteksnya harus sesuai dengan konsep matematika yang sedang dipelajari. Konteks itu sendiri diartikan sebagai situasi atau fenomena/kejadian alam yang terkait dengan konsep matematika yang sedang dipelajari (Kurniasih, 2016). Adapun konteks dalam AKM numerasi yaitu personal, sosial-budaya dan saintifik (Kemendikbud, 2020).

Bentuk soal numerasi bervariasi yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan uraian. (1) Soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal dengan beberapa pilihan jawaban. Peserta didik diminta menjawab soal dengan memilih satu jawaban benar dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan. (2) Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus dipilih peserta didik dengan memberi tanda centang pada kotak yang disediakan di depan setiap pernyataan yang dianggap sesuai dengan permasalahan pada pokok soal. (3) Bentuk soal menjodohkan mengukur kemampuan peserta tes dalam mencocokkan, menyesuaikan, dan menghubungkan antar dua pernyataan yang disediakan. Soal ini terdiri atas dua lajur dimana lajur pertama (sebelah kiri) berupa pokok soal dan lajur kedua (sebelah kanan) berupa jawaban. (4) Soal isian dan jawaban singkat adalah soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban secara singkat, berupa kata, frasa, angka, atau simbol. Perbedaannya adalah soal isian disusun dalam bentuk kalimat berita, sementara itu soal jawaban singkat disusun dalam bentuk pertanyaan. (5) Soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam

bentuk uraian tertulis (Kemendikbud, 2020).

Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang meliputi memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya (Mariam et al., 2019). Adapun jenis permasalahan matematika yang biasanya digunakan dalam proses pemecahan masalah adalah permasalahan yang berbentuk soal cerita atau uraian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Dwi Erna Novianti, 2021). Biasanya dalam konteks pembelajaran matematika, pemecahan masalah difungsikan sebagai tahap penerapan suatu konsep. Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip atau pengetahuan matematika ke dalam situasi masalah nyata (Cahyono, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka salah satu indikasi sebuah soal mengandung pemecahan masalah adalah berbentuk soal cerita.

Menurut Picket dan Foster, berpikir kritis adalah jenis berpikir lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi penggunaan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru (Prihartini et al., 2016). Menurut Facione, kemampuan paling dasar dalam berpikir kritis adalah kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, menyimpulkan, menjelaskan, dan pengendalian diri (Nursyahidah & Albab, 2018). Dimana indikator untuk interpretasi yaitu dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat. Sedangkan indikator analisis yaitu dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Adapun indikator untuk empat kemampuan lainnya berkaitan dengan penyelesaian soal, kesimpulan, alasan terhadap kesimpulan serta melihat kembali jawaban (Purbonugroho et al., 2020). Berdasarkan hal ini maka soal yang melibatkan kemampuan berpikir kritis

yaitu soal yang melibatkan hubungan konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan untuk mengetahui setiap kemampuan berpikir dalam berpikir kritis yaitu dari jawaban yang siswa berikan.

Berdasarkan penjelasan keempat hal di atas maka soal dengan karakteristik numerasi pada penelitian ini yaitu memiliki konteks, ditulis dalam berbagai bentuk soal, berupa soal cerita serta terdapat hubungan konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah. Walaupun untuk bagian soal memiliki konteks tidak digunakan karena informasi sudah diberikan terlebih dahulu yang berkaitan dengan konteks personal.

Mahasiswa program studi Pendidikan Matematika dibekali dengan pengetahuan untuk mengembangkan kompetensi sebagai seorang guru baik kompetensi profesional maupun pedagogik. Salah satu bagian dari kompetensi pedagogik adalah seorang guru dapat menyusun soal sebagai alat evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam artikel ini akan dilihat deskripsi soal karakteristik numerasi yang disusun mahasiswa berdasarkan bentuk soal, soal cerita serta hubungan konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan data berupa hasil dokumentasi soal karakteristik numerasi yang telah disusun oleh mahasiswa. Sumber data adalah 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dimana setiap mahasiswa menyusun 3 soal sehingga dihasilkan 30 soal. Peneliti memberikan informasi berupa data pada Gambar 1 kepada mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa mengembangkan informasi tersebut menjadi soal dengan karakteristik numerasi.

Gambar 1. Informasi sebagai Soal

SPEKIFIKASI	BEMPER DEPAN/ BELAKANG	ATAP ATAS	KAP MESIN	PINTU SAMPING	PINTU BELAKANG	CAT OVEN FULL SIRAM
Mobil Kecil	400Ribu	500Ribu	600Ribu	400Ribu	400Ribu	5,4Juta
Mobil Sedang	400Ribu	650Ribu	650Ribu	400Ribu	450Ribu	5,5Juta
Mobil Besar	550Ribu	700Ribu	700Ribu	450Ribu	550Ribu	7Juta

Sumber: google

Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa jumlah soal berdasarkan bentuk soal yang telah disusun mahasiswa. Analisis data untuk mengetahui bentuk soal yang mahasiswa susun yaitu dengan menentukan soal termasuk bentuk Pilihan Ganda (PG), Pilihan Ganda Kompleks (PGK), Menjodohkan (M), Isian (I), atau Uraian (U).

Selanjutnya dari 30 soal yang tersedia dipilih beberapa soal yang berbeda berdasarkan bentuk soal serta materi. Selanjutnya soal tersebut dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan indikator pemecahan masalah serta berpikir kritis. Indikator untuk pemecahan masalah yang peneliti ambil yaitu soal berbentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan indikator berpikir kritis yaitu terdapat hubungan konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan soal karakteristik numerasi yang disusun oleh mahasiswa. Adapun soal karakteristik numerasi yang pertama yaitu dapat disusun dalam berbagai bentuk soal. Tabel 1 memperlihatkan jumlah soal yang telah disusun oleh mahasiswa berdasarkan bentuk soal. Terlihat bahwa bentuk

pilihan ganda adalah yang paling banyak disusun oleh mahasiswa yaitu 33,3% dari keseluruhan jumlah soal sedangkan bentuk uraian adalah yang paling sedikit yaitu 16,7%. Selain itu, tidak ada mahasiswa yang menyusun soal dengan bentuk menjodohkan.

Tabel 1  
Jumlah Butir Berdasarkan Bentuk Soal

Bentuk Soal	PG	PGK	M	I	U
A	2				1
B		1		1	1
C	2	1			
D	2	1			
E	1	1		1	
F	1			2	
G				3	
H				2	1
I	2				1
J		2			1
Jumlah	10	6		9	5

Hasil pada Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa bentuk pilihan ganda kompleks juga menjadi pilihan bentuk soal yang mahasiswa susun. Adapun pilihan ganda, isian serta uraian yang sudah sering ditemui di buku pelajaran maupun soal ulangan saat mahasiswa berada di tingkat SD, SMP maupun SMA tetap menjadi pilihan.

Pak Andi ingin memperbaiki dua mobilnya. Satu berukuran kecil dengan kerusakan pada pintu belakang dan satu berukuran sedang perlu diperbaiki bagian kap mesin. Ternyata dalam dompet Pak Andi hanya terdapat sejumlah uang pecahan nominal Rp 100.000. Berapa lembar uang yang mungkin digunakan Pak Andi untuk membayar biaya perbaikan kedua mobil tersebut?

- a. 9 lembar
- b. 10 lembar
- c. 11 lembar
- d. 8 lembar
- e. 7 lembar

(a)

Seorang pelanggan yang hendak melakukan perbaikan pada mobilnya di Dokter Body menyatakan bahwa selisih biaya perbaikan pintu samping dan pintu belakang mobil adalah Rp 50.000. Manakah koreksi yang benar dari pernyataan tersebut?

- a. Perhatikan spesifikasi mobil (kecil, sedang, atau besar)!
- b. Perhatikan biaya perbaikan pintu samping mobil!
- c. Perhatikan warna kolom daftar harga!
- d. Perhatikan selisih biaya perbaikan pintu samping dan kap mesin!

(b)

Jika Bu Rayvinka berkeinginan untuk membayar biaya perbaikan mobilnya dengan 6 kali angsuran. Variasi "Dokter Body" mempunyai potongan special, yaitu apabila pelanggan membayar lunas akan mendapatkan diskon 10% dan jika membayar secara angsur akan mendapatkan diskon 5% di angsuran pertama saja. Berapakah yang harus dibayar Bu Rayvinka pada angsuran pertama, jika pada angsuran pertama Bu Rayvinka harus membayar 60% dari total biaya perbaikan mobilnya?

- a. 4.080.000
- b. 3.876.000
- c. 680.000
- d. 204.000

(c)

Gambar 2. Soal Bentuk Pilihan Ganda

Gambar 2 memperlihatkan bahwa ketiga soal sudah berbentuk cerita dimana pada Gambar 2.a dan 2.c mahasiswa memberikan informasi baru sebagai tambahan. Pada Gambar 2.a, mahasiswa memperkenalkan seorang pelanggan yang bernama Pak Andi dimana Ia hanya membawa pecahan uang nominal Rp 100.000,00. Dalam proses penyelesaian soal ini siswa harus menghubungkan konsep dimana pecahan Rp 100.000,00 diganti dengan 1 lembar. Selain itu, siswa

perlu menganalisis banyaknya lembaran uang yang diberikan dengan total harga tidak dalam kelipatan seratus ribu yang pas. Adapun pada Gambar 2.b siswa diminta mengoreksi pernyataan yang ada dengan memperhatikan beberapa hasil yang ada pada soal. Soal ini tidak meminta siswa untuk melakukan perhitungan tetapi menghubungkan konsep berupa tabel yang ada pada soal. Pada Gambar 2.c informasi tambahan yang diberikan berkaitan dengan konsep

potongan harga atau diskon. Siswa diminta menginterpretasikan konsep angsuran ke dalam perhitungan dan menganalisis apa saja informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal pilihan ganda, diantaranya dari segi materi, konstruksi dan bahasa (Akbar, 2020). Ketiga soal jika dilihat dari segi

materi telah memiliki satu jawaban yang benar serta berfungsinya pilihan sebagai pengecoh. Selain itu, dari segi konstruksi, tidak ada soal yang memiliki pernyataan yang bersifat negatif ganda. Tetapi lebih baik bila distraktor yang berupa angka disusun berurutan baik dari lebih kecil ke besar atau sebaliknya. Adapun dari segi bahasa, maksud dari ketiga soal mudah dimengerti.

Pilih Benar atau Salah pada setiap pernyataan berikut!

Pernyataan	Jawaban	
Biaya pintu samping mobil berukuran kecil dengan biaya pintu samping mobil berukuran sedang sama	Benar	Salah
Total biaya bumper depan/belakang mobil besar dan cat oven full siram mobil sedang adalah Rp.6000.000,00	Benar	Salah
Selisih biaya kap mesin mobil berukuran kecil dan atap atas mobil berukuran besar memiliki selisih Rp. 100.000,00	Benar	Salah

(a)

Pak Nurman menservis mobil kecilnya di bengkel DOKTER BODY, akan tetapi Pak Nurman hanya membawa uang sebesar Rp. 800.00,00. Dengan uang yang terbatas tersebut bagian mobil apa yang dapat diservis?  
(Jawaban boleh lebih dari satu)

- 1) Kap mesin
- 2) Pintu samping dan atas atap
- 3) Bumper depan/belakang dan pintu belakang
- 4) Kap mesin dan atap atas

(b)

Gambar 3. Soal Bentuk Pilihan Ganda Kompleks

Gambar 3 menunjukkan dua soal pilihan ganda kompleks yang disusun mahasiswa dengan bentuk soal cerita. Hubungan konsep pada soal Gambar 3.a yaitu ketiga pernyataan tersebut terkait dengan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan serta kesamaan. Soal pada Gambar 2.b memiliki informasi baru dimana seorang pelanggan membawa sejumlah uang dan siswa diminta menentukan servis apa yang dapat

dilakukan dengan uang tersebut. Pada soal ini hubungan konsep terkait dengan bilangan dimana jumlah biaya perbaikan harus kurang dari atau sama dengan delapan ratus ribu dengan memperhatikan ukuran mobil.

Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus dipilih peserta didik pada kolom yang berbentuk ya/tidak, benar/salah serta pilihan lain yang sesuai

(Kemendikbud, 2020). Dua soal yang disusun memiliki jenis pilihan yang berbeda dimana soal pada Gambar 3.a menggunakan pilihan benar atau salah dengan memberikan tiga pernyataan berdasarkan informasi pada soal tanpa menambahkan informasi tambahan baru sedangkan soal lainnya memberikan beberapa jawaban yang mungkin berdasarkan soal.

Gambar 4 berisi tiga soal yang disusun mahasiswa dengan bentuk uraian. Pada Gambar 4.a terdapat informasi tambahan baru terkait diskon. Hubungan konsep yang terjadi yaitu pada pemberian besar diskon sesuai dengan jenis mobil yang berbeda. Adapun pada soal Gambar 4.b, konsep terkait dengan operasi penjumlahan. Sedangkan soal pada Gambar 4.c mengaitkan operasi pengurangan.

Dokter Body merupakan salah satu tempat body repair/perbaikan bodi mobil yang berada di Jalan Raya Citayam No. 18 Depok memberikan biaya perbaikan seperti pada gambar. Pemilik juga melayani kombinasi dari perbaikan-perbaikan yang tersedia. Khusus hari ini, Dokter Body memberikan diskon untuk tiap jenis mobilnya. Layanan untuk mobil kecil diskon 15% dan seterusnya bertambah 5% jika semakin besar jenis mobilnya.

Pak Deni berkata bahwa biaya perbaikan atap atas mobil kecil lebih besar dari harga perbaikan demper depan/belakang mobil besar. Setujukah kamu dengan pernyataan Pak Deni? Jelaskan alasannya!

(a)

Pemilik DOKTER BODY menyatakan harga paket servis untuk spesifikasi mobil kecil, mobil sedang, dan mobil besar memiliki harga dibawah 3 juta rupiah jika paket servis cat oven full siram untuk semua spesifikasi diabaikan? Apakah kamu setuju dengan pernyataan pemilik DOKTER BODY? Jelaskan!

(b)

Pilih setuju atau tidak setuju dan tuliskan penjelasanmu!

Dari daftar harga, perbedaan harga perbaikan bumper depan di Dokter Body untuk mobil kecil, mobil sedang, maupun besar adalah 150 ribu.

(c)

Gambar 4. Soal Bentuk Uraian

Soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan hal ini maka soal uraian yang

disusun bukan sekedar meminta siswa mengingat suatu pengetahuan atau menghitung hasilnya tetapi mengekspresikan gagasan siswa terkait situasi tertentu berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Ketiga soal sudah mencerminkan hal tersebut dimana siswa diminta untuk menjelaskan pendapatnya

untuk setuju atau tidak setuju terkait situasi yang ada.

Gambar 5 berisi dua soal yang disusun mahasiswa dengan bentuk isian. Soal pada Gambar 5.a memiliki informasi baru mengenai potong harga baik berupa diskon maupun *cash back*. Selanjutnya, siswa diminta memilih potongan harga yang paling menguntungkan. Pada Gambar 5.b siswa menambahkan informasi baru berupa banyaknya mobil

yang memiliki jenis perbaikan serupa pada hari itu. Hubungan konsep terjadi pada penentuan perbandingan berdasarkan harga yang tertera. Jika soal berbentuk isian dan berkaitan dengan perbandingan akan lebih baik jika kelipatan tidak sama, dalam hal ini 10 perbaikan mobil baik kecil maupun besar. Berbeda halnya jika bentuk soal berupa uraian dimana siswa diminta menguraikan pendapatnya terkait hasil yang ditemukan jika kelipatan sama.

Sinta akan pergi ke bengkel untuk memperbaiki mobil besarnya. Namun, Sinta masih bingung akan memperbaiki bumper belakang, atap atas, atau kap mesin untuk mobilnya. Di hari yang sama ternyata bengkel tersebut sedang mengadakan promo dan berlaku untuk satu perbaikan saja per mobilnya.

- a. 30% + 20% untuk bumper depan atau belakang
- b. Cash back 40% dengan nilai maksimal Rp 200.000 untuk atap atas
- c. 30% untuk kap mesin

Manakah yang harus dipilih Sinta untuk diperbaiki terlebih dahulu yang mendapatkan potongan harga lebih besar.

(a)

---

Dokter Body mendapatkan pelanggan dengan perbaikan mobil kecil untuk kap mesin dan perbaikan mobil sedang untuk pintu samping. Jika Dokter Body mendapat 10 perbaikan mobil kecil maupun mobil sedang perharinya. Berapa perbandingan pendapatan perbaikan kap mesin mobil kecil dan perbaikan pintu samping mobil sedang untuk perharinya?

(b)

Gambar 5. Soal Bentuk Isian dan Jawaban Singkat

Soal isian dan jawaban singkat adalah soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban secara singkat, berupa kata, frasa, angka, atau simbol (Kemendikbud, 2020). Kedua soal sudah memenuhi hal tersebut dimana pada soal Gambar 5.a siswa menjawab dengan memilih diantara potongan harga yang tersedia. Adapun pada soal Gambar 5.b siswa diminta menuliskan perbandingan. Kedua soal termasuk jenis jawaban singkat dimana pada soal Gambar 5.b tanda baca yang dipilih untuk mengakhiri kalimat adalah tanda tanya. Adapun soal

pada Gambar 5.a seharusnya menggunakan tanda tanya pula untuk mengakhiri kalimat karena termasuk jawaban singkat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa bentuk soal yang paling banyak disusun oleh mahasiswa adalah pilihan ganda (33,3%). Selain itu, soal yang disusun mahasiswa sudah berbentuk cerita, baik ditambahkan dengan informasi baru maupun hanya berdasarkan informasi daftar harga yang diberikan. Pada bagian hubungan konsep, soal yang disusun dikaitkan dengan

berbagai materi seperti diskon, perbandingan, membaca tabel, mata uang serta operasi bilangan bulat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Akbar, A. (2020). Kemampuan Mahasiswa Dalam Penyusunan Soal Pilihan Ganda. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.629>
- Cahyono, B. (2016). Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berfikir Kritis. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.87>
- Dwi Erna Novianti. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 85–91.
- Kemendikbud. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Desain Pengembangan AKM*, 1–125.
- Kurniasih, A. W. (2016). Budaya Mengembangkan Soal Cerita Kontekstual Open-Ended Mahasiswa Calon Guru Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 9–17.
- L1, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 178–186. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.94>
- Nursyahidah, F., & Albab, I. U. (2018). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Berkemampuan Pemecahan Masalah Level Rendah dalam Pembelajaran Kalkulus Integral Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Elemen*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.513>
- Prihartini, E., Lestari, P., & Saputri, S. A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended. *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015*, 58–64.
- Purbonugroho, H., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2020). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan. *MAJU: Jurnal Ilmiah ...*, 7(2), 53–62. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/489>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>